

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

Penemuan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses hasil penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti harus berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkahnya yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian.

A. Paparan Data

1. Sejarah MTs. AN-NAJAH

Cikal bakal sekolah MTs. An-Najah telah dirintis sejak awal ke-15 M. perintisnya bernama MOH. Sama'. Pada masa-masa awal anak-anak muda dididik p. sama' untuk sekolah MD, sehingga sampai sekarang dibangunlah dari tingkat paud sampai tingkat MA.

MTs. An-Najah terletak di dusun berkong desa kertagena tengah kadur kabupaten pamekasan. Sekolah ini tidak jauh dari balai desa kertagena tengah . jadi untuk para siswa baru gampang untuk menemui sekolah tersebut.

Pada tahun 2005 sekolah An-Najah mengalami perkembangan. Beberapa ruangan dibangun sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan. Sekolah An-Najah memiliki beberapa ruangan, diantaranya: dari tingakat PAUD, TK A, TK B, MTs (1, II, III), MA (1,II,III), sebagai tempat siswa belajar dan nyaman. Ruangan lainnya untuk kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang lab,UKS, koperasi dan aula. Dua ruangan kamar mandi dan toilet yang dapat digunakan oleh warga sekolah.

Berikut merupakan rincian profil sekolah MTs. An-Najah yang kami dapatkan dari hasil observasi yang telah kami lakukan:

Nama Madrasah	: MTs. An-Najah
Status Sekolah	: Swasta
N S M	: 121235280135
NPSN	: 20583337
Alamat Madrasah	: Kertagena Tengah
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Pamekasan
Kecamatan	: Kadur
Desa	: Kertagena Tengah
Jalan	: Sumber Berkong
Kode Pos	: 69355
Telepon	: 085330780147

Daerah	: Pedesaan
Tahun Berdiri	:2004
K B M	: Pagi
Gedung Madrasah	: Milik Yayasan
Luas Bangunan	: 1010 H2

2. **Visi dan Misi** Madrasah

a. Visi Madrasah:

“Terwujudnya peserta didik yang agamis, disiplin, kritis dan harmonis dalam memperjuangkan NKRI berlandaskan gotong royong”

b. Misi Madrasah:

- 1) Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran islam.
- 2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai kedisiplinan di lingkungan madrasah.
- 3) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Membekali peserta didik dengan nasionalisme.
- 7) Melaksanakan kegiatan social melalui bakti social.

3. Tahun Akademik

Tahun akademik MTs. An-Najah dibagi menjadi dua bagian, yaitu dinamakan semester ganjil dan semester genap. Masing-masing semester berlangsung secara efektif.

Proses belajar mengajar reguler dilaksanakan mulai pukul 07.00-12.40. dilanjutkan dengan program bimbingan terpadu antara lain: a.

a. Program remedial

- 1) Program ini diterapkan kepada siswa yang tergolong lambat belajar dan nilainya di bawah KKM.
- 2) Semua mata pelajaran menerapkan remedial dengan harapan tidak ada perbedaan akademik yang terlalu jauh antara siswa yang cepat belajar dan yang lambat belajar.

b. Program tambahan

- 1) Pramuka yang dilaksanakan 1 minggu sekali
- 2) Drumband yang dilatih 1 minggu sekali
- 3) Banjari yang dilaksanakan 1 minggu dua kali
- 4) Binjar (Bimbingan belajar) kelas IX, program khusus diberikan dalam upaya meraih kesuksesan pada ujian nasional.

4. Program Kegiatan

Di MTs. An-Najah ada beberapa komponen penyelenggara program kerja sekolah diantaranya kepala sekolah, kaur tata usaha, kaur kurikulum, kaur kesiswaan, kaur sarpras, kaur humas, guru, wali kelas, Tenaga Administrasi (Tata Usaha), dan pustakawan.

Program kerja yang sudah dilakukan di MTs. An-Najah dengan rincian sebagai berikut:

a. Kurikulum

Kurikulum yang dilaksanakan di MTs. An-Najah mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu K13 sekaligus di tambah dengan muatan lokal yang dibuat oleh lembaga tersebut. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan kondisi di lingkungan sekitar sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi termasuk keunggulan daerah. Muatan lokal di sekolah ini diisi dengan pembelajaran bahasa arab, qiro'at, komputer, fiqih dan tauhid.

b. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri khususnya diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

c. Pengembangan Diri oleh Guru Kelas

Pengembangan diri yang dilakukan oleh guru kelas khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa adalah dengan cara memberikan stiker kepada siswa yang aktif guna memancing keantusiasan siswa dalam belajar. Stiker tersebut digunakan untuk menambah nilai siswa. Dimana untuk 30 stiker, siswa bisa .menukarkannya ke wali kelas dengan tambahan 10 nilai. Selain itu, guru kelas juga menjadikan peserta didik sebagai teman main bukan sebagai pendidik dengan muridnya. Dengan begitu, siswa juga tidak merasa canggung untuk bertanya ketika mau menanyakan suatu hal yang tidak

dipahaminya. Dan kedekatan wali kelas dengan peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran.

5. Kegiatan Organisasi

a. Kegiatan di bidang kurikulum

- 1) Mengadakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.
- 2) Mengadakan ulangan harian.
- 3) Mengikuti seminar tentang pelatihan untuk menjadi pendidik profesional.

b. Kegiatan di bidang kesiswaan

- 1) mengadakan pentas seni
- 2) mengadakan kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka
- 3) mengikuti beberapa lomba tingkat Madura, Jawa Timur, nasional dan internasional.

6. Pengembangan diri ekstrakurikuler

Di madrasah An-Najah terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler sebagaimana yang sudah ada di tabel. Ekstrakurikuler di Madrasah tersebut benar-benar dilakukan sebuah pelatihan yang serius. Tidak jarang dari siswa-siswa mereka menjuarai beberapa lomba dari pelatihan ekstrakurikuler yang sudah digeluti. Dalam pemilihan ekstrakurikuler juga dipasrahkan kepada siswa, tergantung dari bakat dan minat dari siswa itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler MTs. An-Najah dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

a. Kegiatan ekstrakurikuler wajib

- 1) Pramuka

- 2) Drumband
 - 3) Banjari
- b. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan
- 1) Teater
 - 2) Bina lukis
 - 3) Bina tari
 - 4) Pencak silat
 - 5) Futsal
 - 6) Menulis
 - 7) Minikrat
- c. Kegiatan Binjar (bimbingan belajar) tiap minggu 1 kali (mata pelajaran IPA dan Matematika). Kegiatan ini dilakukan semua kelas, lalu dari masing-masing kelas dipilih 5 terbaik dan ke lima orang tersebut yang kemudian mendapatkan bombing dari guru yang bersangkutan.
- d. Kegiatan Muhadharah
- e. Kegiatan Pentas Seni Siswi

Berikut rincian ekstrakurikuler yang ada di lembaga MTs. An-Najajh.

Daftar hadir ekstrakurikuler pilihan MTs. An-najah tahun pelajaran 2019-

2020:

NO	NAMA	JENIS EKSTRA
1.	Farid afandi	Pencak silat
2.	Fathor Rahman	Pencak silat
3.	Imamul khoir	Pencak silat
4.	Ismiatul hasanah	Bina tari

5.	Istianil hasanah	Bina tari
6.	Linatul mustafidah	Bina tari
7.	MOH. Jefri	Banjari
8.	MOH. Khairil anwar	Banjari
9.	Selfiatus shalihah	Teater
10.	Taufiqur rahman	Teater

f. Program Pembiasaan Lembaga

Mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan. Rutinitas kegiatan yang dilakukan sudah terjadwal seperti:

- 1) Penjemputan siswa oleh guru yang terjadwal secara piket setiap pagi untuk menyambut kedatangan siswa
- 2) Dalam penjemputan tersebut siswa tertib mencium tangan pendidik (Ustadz dan Ustadzah)
- 3) Kegiatan tertib baris berbaris sebelum masuk ke dalam kelas secara bergiliran disertai doa bersama yang kemudian mencium tangan pendidik yang akan mengajar
- 4) Melaksanakan sholat dhuha, Dhuhur, dan sholat Ashar secara berjemaah yang imamnya dari peserta didik itu sendiri.
- 5) Pelaksanaan sholat berjemaah bergantian antara siswa dengan siswi. Untuk dzuhur, siswa melakukan sholat berjemaah terdahulu. Sedangkan untuk sholat ashar, siswi diarahkan untuk sholat berjemaah terdahulu.

6) Senam Pagi setiap hari jumat yang dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi An-Najah.

7) Memimpin doa sebelum memulai KBM secara bergantian sesuai urutan absen setiap hari.

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di Sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

7. Struktur Organisasi Madrasah

- Ketua yayasan : K. MOH. Sama', S.H
- Kepala MTs. An-Najah : K. MOH. Sama', S.Pd.I
- Komite : Karimulla
- Kepala Tata Usaha : Ahmad Mulyadi, S.E
- WAKAMAD Kurikulum : Baitur Rahman, S.Pd.I
- WAKAMAD SARPRAS : M. Zainullah, S.E
- WAKAMAD HUMAS : Zainur Rahman, S.Pd.I
- WAKAMAD Kesiswaan : Jamal Fauzi, SS.I
- Kepala Perpustakaan : Haripa, S.Pd.I
- Kepala Lap. Bahasa : Djoyo Kusumo, S.Pd.I
- Pembina Pramuka : M. Luthfi, S.Pd
- Pembina OSIS : Moh. Rasul, S.Pd.I
- Pembina Ekskul : Moh. Hafil, S.Pd.I
- Kepala Lap. Komputer : Hasan Basri, S.T
- Kepala Lap. IPA : Sukri, S.Pd
- Guru BK : Ahmad Sihral, S.Pd.I

- Wali Kelas VII : Wandu, S.H
- Wali Kelas VIII : Sitti Maryam, S.Pd
- Wali Kelas IX : Arta Novarindah, S.Sos.I

8. Keadaan Peserta Didik

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis membutuhkan pembelajaran yang lebih maksimal. Melatih keterampilan dengan terus menerus akan mendapat hasil yang baik di masa mendatang.

9. Peserta Didik Dan Sistem Perekrutannya

Peserta didik di MTs. An-Najah melakukan sebuah perekrutan peserta didik dengan cara mengambil peserta didik dari lulusan MI (Madrasah Ibtidaiyah), karena pihak MTs. An-Najah dengan pihak lembaga MI (Madrasah Ibtidaiyah), sudah melakukan kerja sama selama kurang lebih 4-5 tahun, khususnya mengenai perekrutan peserta didik baru. Lembaga MTs. An-Najah tidak akan mengambil peserta didik dari luar kecuali memang dibutuhkan.

Dalam pembagian kelasnya juga ditentukan berdasarkan kelas qori' dengan kelas yang tidak terhitung qori'. Kelas qori' tersebut.

Data siswa dan wali kelas MTs. An-Najah

Tahun pelajaran 2019-2020

NO	KELAS	NAMA SISWA	JUMLAH	WALI KELAS
1.	VII	-Ahmad rizki hidayat -Afifur rahman -Angelita dwi angraini		

		-Devi meliyanti -Ghafirul akbar -Khalilur rahman -Moh. Adit -Mohammad renaldi ardiyanto	8 (Delapan)	Wandi, S.H
2.	VIII	-farid afandi -Fathor rahman -Imamul khair -Ismiatul hasanah -Istianil hasanah -Linatul mustafidah -Moh. Jefri -Moh. Khairi anwar -Selfiatus sholehah -Taufiqur rahman -Wasiyatun	11 (Sebelas)	Sitti Maryam, S.Pd.
3.	IX	-Ari sugianto -Feri luthfiaji -Irfandi -Itaul mukarromah -Lilik fajriyah -Maulida -Moh. Deki irawan	11 (Sebelas)	Arta Novarindah, S.Sos.I

		-Nur faizin -Olivia putrid nu rainy -Putri nur jannah -Rizal Kurniawan		
--	--	---	--	--

10. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru menjadi pendidik dan pembimbing bagi siswa untuk lebih baik dari sebelumnya. Guru akan menyalurkan ilmunya melalui sebuah pembelajaran. Ilmu tersebut akan bermanfaat jika siswa mampu menerima dengan baik.

Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru mempunyai peranan utama dalam proses pembelajaran. MTs. An-Najah dapat beroperasi karena adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu memenuhi tanggung jawab sebagai guru. Ada 18 tenaga yang saling berperan untuk memenuhi tanggung jawabnya.

MTs. An-Najah dipimpin oleh H. MOH. Sama', S.H. yang memiliki tanggung jawab utama dalam kemajuan sekolah. Ada 3 guru yang bertanggung jawab menjadi wali kelas yaitu: Wandu, S.H wali kelas VII, Sitti Maryam, S.Pd.I Wali kelas VIII, Arta Novarindah, S.Sos.I wali kelas IX. Selain wali kelas, ada beberapa guru yang berperan penting demi terlaksananya pembelajaran, diantaranya: Karimulla, Ahmad Mulyadi, S.E, Baitur Rahman, S.Pd.I, M. Zainullah, S.E, Zainur Rahman, S.Pd.I, Jamal Fauzi, SS.I, Haripa, S.Pd.I, Djoyo Kusumo, S.Pd.I, M. Luthfi, S.Pd, Moh. Rasul, S.Pd.I, Moh. Hafil, S.Pd.I, Hasan Basri, S.T, Sukri, S.Pd, Ahmad Sihral, S.Pd.I, Wandu, S.H, Sitti Maryam, S.Pd,

Arta Novarindah, S.Sos.I, Khairil Anwar, S.Pd.I. Semua tenaga akan melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing demi membangun sekolah yang baik. Adapun daftar tenaga kependidikan MTs. An-Najah sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1.	MOH. Sama', S.H	Kepala sekolah
2.	Ahmad Mulyadi, S.E	Staf Tata Usaha
3.	Baitur Rahman S.Pd.I	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi
4.	M. Zainullah, S.E	Guru Penjaskes
5.	Zainur Rahman, S.Pd.I	Guru Aswaja
6.	Jamal Fauzi, S.SI.	Guru Matematika
7.	Haripa, S.Pd.I	Guru Bahasa Daerah
8.	Djoyo Kusumo, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
9.	M. Luthfi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
10.	Moh. Rasul, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
11.	Moh. Hafil, S.Pd.I	Guru Fisika
12.	Hasan Basri, S.T	Guru Ekonomi
13.	Sukri, S.Pd	Guru IPA
14.	Ahmad Sihral, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadist
15.	Wandi, S.H	Guru PKN
16.	Sitti Maryam, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
17.	Arta Novarindah, S.Sos.I	Guru Seni Budaya
18.	Khairil Anwar S.Pd	Guru IPS

11. Klasifikasi Gedung

- a. Kantor
- b. Kelas
- c. Perpustakaan
- d. Aula
- e. Lab
- f. Kantin
- g. Lapangan
- h. Mosholla

i. Ruang Madrasah

Di MTs. An-Najah memiliki 20-an jenis ruangan, yang mana ruang-ruang tersebut digunakan, dikelola dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Diantara ruangan tersebut antara lain:

- 1) Ruang teori (kelas yang berjumlah 3 kelas)
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Koperasi atau kantin
- 4) Ruang kepala sekolah
- 5) Ruang guru
- 6) Kamar mandi guru
- 7) Kamar mandi siswa
- 8) Gudang
- 9) Lab bahasa
- 10) Lab IPA
- 11) Lab computer
- 12) Mosholla

Selanjutnya pada bagian ini akan dikemukakan paparan data dan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil wawancara, pengamatan lapangan (Observasi) maupun dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh

tentang persoalan-persoalan sebagaimana yang dirumuskan dalam fokus penelitian.

1. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs. An-Najah

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi kelas VII MTs. An-Najah, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi langsung di lembaga MTs. An-Najah dengan guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yaitu Bapak Luthfi S.Pd dan juga wali kelas VII.

Tentunya seorang guru sebelum memulai aktivitas belajar mengajar di dalam kelas guru tersebut telah menyediakan beberapa perangkat pembelajaran seperti halnya RPP, buku ajar Bahasa Indonesia dan media lainnya untuk menunjang suatu proses pembelajaran di dalam kelas.

Untuk memulai menggunakan media gambar guru bahasa Indonesia menggunakan banyak cara supaya penggunaan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa saat di dalam kelas seperti halnya dalam wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yang ada di sekolah MTs. An-Najah, yaitu Bapak Luthfi, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Jadi sebelum pelajaran dimulai saya merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan berbagai perlengkapan di dalam kelas, misalnya buku paket dan laptop. Laptop disini digunakan untuk menunjukkan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi. Jadi selain menggunakan buku paket juga menggunakan laptop sebagai media untuk mempermudah siswa memahami. Nah, ketika siswa

sudah paham dari imajinasi gambar tersebut, maka hasilnya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan”¹.

Gambar 1

Saat menggunakan media gambar



Dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi di atas maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran atau kegiatan inti tentu yang disampaikan terlebih dahulu adalah menyampaikan tujuan, setelah guru menyampaikan tujuan barulah guru disini

¹ Bapak Luthfi selaku Guru Bahasa Indonesia di MTs. An-Najah, wawancara langsung, 16 Desember 2020, jam 09.00 Wib.

memulai pelajaran dengan menggunakan media gambar, kemudian setelah menggunakan media gambar, siswa dapat menuangkan fikirannya apa maksud dari gambar tersebut dalam bentuk tulisan.

Bapak Wandy selaku wali kelas juga menambahkan tentang penggunaan media gambar yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, beliau mengatakan:

“Sebelum pembelajaran dimulai, saya juga mempunyai cara untuk membentuk kelompok siswa, kelompok tersebut terdiri atas 4-5 orang. Setelah pembelajaran dimulai dengan menggunakan media gambar, kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan hasil dari pembelajaran tersebut dan mereka pun saling tukar pendapat, dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan”².

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya seorang guru sebelum memulai pembelajaran, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian setelah menggunakan media gambar, antar kelompok tersebut mendiskusikan dan tukar pendapat dari hasil imajinasi gambar tersebut, kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

Kemudian, Bapak Luthfi S.Pd juga menambahkan tentang perencanaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, beliau mengatakan:

“Di dalam kegiatan belajar mengajar saya menggunakan berbagai cara, misalnya siswa dibentuk kelompok, antara siswa yang aktif atau pandai dengan siswa yang kurang aktif atau kurang pandai, karena dengan menggabungkan siswa dengan kemampuan yang berbeda tersebut, maka siswa yang kurang aktif itu bisa terpengaruh oleh siswa yang aktif, dan akhirnya siswa yang kurang aktif tersebut bisa menuangkan fikirannya dalam bentuk tulisan”³.

² Bapak Wandy selaku Wali Kelas VII di MTs. An-Najah, wawancara langsung, 16 Desember 2020, pukul 09.00 Wib.

³ Bapak Luthfi selaku Guru Bahasa Indonesia di MTs. An-Najah, wawancara langsung, 16 Desember 2020, pukul 09.00 Wib.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya seorang guru dalam menggunakan media gambar, sebelumnya guru membentuk kelompok, membagi siswa yang aktif atau pandai dengan siswa yang kurang aktif atau kurang pandai. Agar siswa yang kurang aktif atau kurang pandai dapat terpengaruh dan termotivasi oleh siswa yang aktif atau yang pandai. Dan nanti juga bisa menuangkan fikirannya melalui tulisan.

Kemudian bapak Luthfi S.Pd.I juga menambahkan tentang contoh gambar yang ditampilkan ketika pelajaran dimulai. Beliau mengatakan:

“Misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi yang akan dibahas yaitu tentang bencana alam. Nah saya sebagai guru Bahasa Indonesia menampilkan gambar banjir, sehingga siswa bisa mengamati gambar tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk tulisan.”⁴

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa sebagaimana kutipan hasil wawancara kepada siswa, yang mana Ahmad Rizki Hidayat mengatakan:

“Saya mengamati gambar banjir tersebut, sehingga saya bisa mendeskripsikan gambar tersebut dalam bentuk tulisan. Pembahasannya seperti ini mbak, banjir tersebut terjadi karena terlalu banyaknya sampah di selokan atau membuang sampah sembarangan. Kemudian ada hujan lebat sehingga air sulit mengalir dan terjadilah banjir.”⁵

Dan salah satu siswa juga menguatkan pendapatnya, yang mana Dwi mengatakan:

“Selain membuang sampah sembarangan atau banyaknya sampah di selokan, banjir juga terjadi dikarenakan adanya penebangan pohon atau disebut juga hutan gundul, sehingga air menguap ke atas dan tidak ada jalan untuk mengalir dan terjadilah banjir.”⁶

⁴ Bapak Luthfi selaku Guru Bahasa Indonesia di MTs. An-Najah, wawancara langsung, 16 Desember 2020, pukul 09.20 Wib.

⁵ Siswa Kelas VII MTs. An-Najah, wawancara langsung, 16 Desember 2020, pukul 09.35 Wib.

⁶ Ibid

Dari hasil wawancara di atas dengan guru Bahasa Indonesia peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya seorang guru dalam menampilkan contoh gambar ketika pelajaran dimulai yaitu disesuaikan dengan materi. Kebetulan materi yang disampaikan yaitu tentang bencana alam. Yang mana gambar yang ditampilkan yaitu berupa banjir. Banjir disini terjadi dikarenakan terlalu banyaknya sampah di selokan atau membuang sampah sembarangan dan adanya hujan lebat sehingga sulit mengalir dan terjadilah banjir. Selain itu banjir juga terjadi disebabkan adanya penebangan pohon atau adanya hutan gungur sehingga air menguap ke atas atau tidak ada jalan untuk mengalir, maka terjadilah banjir. Dan hal ini dapat meningkatkan pola fikir siswa dalam keterampilan menulis teks Deskripsi.

2. Kemampuan siswa dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi kelas VII MTs. An-Najah, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi langsung di lembaga MTs. An-Najah dengan guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yaitu Bapak Luthfi S.Pd dan juga wali kelas VII. Beliau berkata:

“Selama saya menggunakan media gambar, pola fikir siswa semakin meningkat dibandingkan dengan awal-awal sebelum menggunakan media gambar. Siswa lebih kreatif dalam segi menulis, dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu, selain itu siswa lebih semangat belajarnya”⁷.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa sebagaimana kutipan hasil wawancara kepada siswa yang mengatakan:

⁷ Ibid

“Saya suka dengan pembelajaran Bapak Luthfi, S.Pd. bak, karena Bapak menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar, dengan itu saya dapat menangkap imajinasi dari gambar tersebut dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, dengan menggunakan media gambar dapat melatih daya ingat otak kita bak”.

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 16 Desember 2020 yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs. An-Najah. Hasil observasi ketika guru hendak mengajar di kelas VII, menunjukkan guru Bahasa Indonesia melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar, yaitu guru membaca RPP, buku paket, menyiapkan materi “Teks Deskripsi”, mempersiapkan laptop sebagai, guru menggunakan media gambar. Kemudian siswa mengikuti intruksi guru.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia sebelum melaksanakan pembelajaran telah melakukan persiapan. Diantaranya, memilih pembelajaran (menggunakan media gambar), menyiapkan RPP, menyiapkan buku paket, LKS, laptop serta materi yang diberikan kepada siswa.

Pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan media gambar. Pembelajaran ini diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs. An-Najah. Karena dengan menggunakan media gambar ini dapat menarik siswa untuk belajar, selain itu dapat mempermudah dan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Setelah guru melakukan persiapan, guru menyampaikan materi pembelajaran. Berkaitan dengan penyampaian materi berikut hasil wawancara dengan Bapak Luthfi, S.Pd:

“Setelah melakukan persiapan, langkah yang saya lakukan selanjutnya yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar. Namun sebelumnya, saya menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik”⁸.

Mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan media gambar, bapak Luthfi, S.Pd mengemukakan bahwa:

“Siswa mengalami peningkatan kemampuan siswa secara individu dan klasikal setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, yang awalnya hanya 75% dan sekarang meningkat menjadi 90%. Dan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan menggunakan media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa”⁹.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara salah satu siswa kelas VII yang bernama Devi, berikut hasil wawancaranya:

“Bapak Luthfi, S.Pd. pada saat menyampaikan materi, bapak hanya menjelaskan pokok-pokoknya saja mbak, kemudian dilanjutkan untuk mengamati atau menggunakan media gambar. Setelah itu, kita sebagai siswa diberi tugas untuk berdiskusi dan tukar pendapat, dan hasilnya kita tuangkan dalam bentuk tulisan bak”

Dan Adit juga menyatakan bahwa:

“Dengan menggunakan media gambar ini mbak, kita sebagai siswa melatih pola pikir kita, dan Alhamdulillah semenjak menggunakan media gambar hasil yang kita peroleh semakin meningkat mbak, dari pada sebelumnya”¹⁰

Berikut hasil observasi pada tanggal 17 desember 2020 dengan guru Bahasa Indonesia di MTs. An-Najah, sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai motivasi siswa agar siswa percaya diri dalam menuangkan fikirannya dalam bentuk tulisan .

⁸ Ibid

⁹ Ibid

¹⁰ Siswa Kelas VII MTs. An-Najah, wawancara langsung, 16 Desember 2020, pukul 10.00 Wib.

Setelah menyampaikan materi, yang dilakukan guru dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran yaitu guru bisa membentuk kelompok bisa juga per_individu.

Berikut hasil observasi pada tanggal 17 desember 2020, teknik pembelajaran di kelas VII MTs. An-Najah ditentukan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru dianggap lebih tahu kondisi siswa maupun kemampuan siswa baik yang menyangkut karakter siswa maupun kemampuan siswa dalam memahami materi. Kemudian guru menjelaskan cara kerja dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

Berkenaan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, maka guru Bahasa Indonesia melakukan pembagian kelompok.

Di kelas VII, guru membagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok terdapat 4 siswa. Kemudian tiap anggota kelompok diberi bahan yang berbeda untuk di diskusikan bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian guru membimbing tiap kelompok dengan cara menghampiri bangku diskusi tiap kelompok. Seperti pernyataan bapak Luthfi S.Pd. pada saat wawancara sebagai berikut:

“Dalam pengelompokan di kelas VII tadi, bapak membagi menjadi 2 kelompok, dari masing-masing kelompok beranggota 4 orang, karena jumlah siswa kelas VII berjumlah 8 orang. Setiap anggota dalam satu kelompok saya beri tugas, yang mana tugasnya mendiskusikan hasil dari penggunaan media gambar tersebut, dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan kemudian dikumpulkan”¹¹

¹¹Bapak Luthfi selaku Guru Bahasa Indonesia di MTs. An-Najah, wawancara langsung, 17 Desember 2020, pukul 08.00 Wib.

Dalam proses kelompok, guru sangat berperan penting dalam membimbing dan memberi motivasi agar kelompok dapat bekerja sama dengan baik. Langkah selanjutnya, setelah guru membagi kelompok, kemudian guru menyuruh mengumpulkan hasil diskusi tersebut setelah dituangkan dalam bentuk tulisan.

Berikut hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yakni Bapak Luthfi, beliau berkata:

“Saat proses berlangsung, ketika siswa mengamati media gambar lalu di diskusikan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan, kemudian dikumpulkan. Dan Alhamdulillah hasil dari kemampuan siswa dalam menuangkan fikirannya dalam bentuk tulisan ternyata membuat saya bangga, dan tidak sia-sia mendidik dan mengajarkan mereka dengan menggunakan media gambar”¹²

Berikut observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTs. An-Najah. Hasil observasi setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membagi siswa untuk menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Selanjutnya guru member tugas pada setiap kelompok untuk di diskusikan bersama anggota kelompoknya, selain itu guru membimbing setiap kelompok dengan menghampiri bangku tiap-tiap kelompok. Kemudian guru menyuruh untuk mendiskusikan dari hasil mengamati media gambar, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dan hasilnya dikumpulkan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memberika evaluasi terhadap siswa. Tujuannya di adakan evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan melalui media gambar. Macam-

¹² Ibid

macam evaluasi yang di adakan oleh guru bahasa Indonesia baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Menurut hasil observasi pada tanggal 17 desember 2020, pertanyaan ini dilakukan pada saat guru menerapkan pembelajaran. Untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa secara kognitif terhadap materi yang sudah dipelajari bersama.

Hal ini juga disampaikan hasil wawancara dengan bapak Luthfi, S.Pd. beliau berkata:

“Setelah semua anggota kelompok mengumpulkan hasil dari pengamatan media gambar dan dituangkan dalam bentuk tulisan, kemudian saya mengoreksinya, dan Alhamdulillah hasilnya sangat memuaskan. Kemampuan siswa kelas VII MTs. An-Najah semakin meningkat”¹³

Langkah terakhir yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penghargaan kepada siswa berdasarkan hasil kerjasamanya yang telah dilakukan oleh siswa. Guru Bahasa Indonesia di sekolah MTs. An-Najah kelas VII, memberikan penghargaan kepada siswa berupa pujian dan mengumumkan kelompok terbaik di depan kelas.

Pemberian penghargaan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Luthfi, S.Pd. beliau berkata:

“Kalau tugas kelompok dan diskusi sudah selesai, waktunya evaluasi dan memberikan *reward*, siswa itu senang kalau hasil kerjanya dipuji, jadi bisa tambah semangat belajarnya. Biasanya bapak rekap hasil tugasnya dan saya umumkan di depan kelas. Jadi ketahuan nilai siapa yang tertinggi”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang sering digunakan guru Bahasa Indonesia di MTs. An-

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid

Najah adalah pembelajaran dengan menggunakan media gambar, karena bisa meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi kelas VII MTs. An-Najah, langkah-langkah yang guru lakukan yaitu: langkah pertama, guru menyampaikan materi. Langkah kedua, membentuk kelompok. Langkah ketiga, member materi kepada masing-masing kelompok. Langkah keempat, siswa disuruh mengamati media gambar. Langkah kelima, guru menyuruh mendiskusikan dan tukar pendapat atas pengamatan media gambar tersebut. Langkah keenam, guru menyuruh menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan. Langkah ketujuh, guru menyuruh mengumpulkan hasil karya tulisnya. Langkah terakhir, guru memberikan penilaian dan *reward* kepada siswa berdasarkan hasil yang diperoleh siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah MTs. An-Najah diantaranya yaitu:

1. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs. An-Najah

- a. Merumuskan tujuan
- b. Menjelaskan terlebih dahulu materinya
- c. Memposisikan siswa yang aktif atau yang pandai dengan siswa yang kurang aktif atau kurang pandai menjadi 1 kelompok
- d. Mengamati gambar

e. Memberikan tugas untuk di diskusikan

2. Kemampuan siswa dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs. An-Najah

- a. Menjelaskan pokok-pokok pembelajaran yang akan disampaikan
- b. Melatih siswa menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan, setelah mengamati gambar.
- c. Melihat kemampuan siswa dalam pelajaran apakah dia aktif atau tidak
- d. Siswa mendiskusikan dan tukar pendapat dari hasil pengamatan gambar tersebut
- e. Guru menghampiri setiap siswa untuk memberikan bimbingan
- f. Mengevaluasi hasil kerja siswa

C. Pembahasan

1. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs. An-Najah

Dari hasil penelitian tanggal 16 desember 2020 yang didapat peneliti saat observasi dan wawancara dengan guru dan murid yang ada di MTs. An-Najah menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia menjelaskan saat melakukan pelaksanaan proses pembelajaran, merumuskan tujuan yang ingin dicapai kepada murid. Setelah itu dipersiapkan apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut. Seperti membuat RPP sesuai dengan silabus dan memilih media yang sesuai dengan pembelajaran tersebut yaitu berupa media gambar. begitu juga dengan pernyataan siswa yang menguatkan apa yang dikatakan oleh guru saat

wawancara langsung dengan siswa. Setelah itu barulah pelaksanaan proses belajar dilaksanakan.

Penggunaan media gambar membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Tujuan utama dalam menerapkan belajar mengajar adalah :

- a. Dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu
- b. Memberi kesan kuat dan menarik perhatian
- c. Merangsang siswa yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang obyek-obyek dalam gambar
- d. Berani dan dinamis
- e. Ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami

Langkah-langkah dalam penggunaan media gambar yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- b. Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d. Menyiapkan media gambar. Hal ini digunakan siswa untuk mengamati gambar yang ditampilkan. Dan hasilnya didiskusikan dan tukar pendapat, kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

- e. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas mereka.
- f. Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan mengumpulkan hasil kerjanya yakni membuat keterampilan menulis dari apa-apa yang telah diamati pada media gambar tersebut.
- g. Menghargai penghargaan guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil kelompok belajar.¹⁵

Tidak hanya itu guru bisa merencanakan suatu pelajaran yang bisa meningkatkan minat siswa, membuat siswa suka dengan pelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas, sehingga siswa bisa menikmati pelajaran tersebut dan aktif dalam proses pembelajarannya.

Mengacu pada pendapat tersebut maka dengan menggunakan media gambar, para siswa dapat membuat kemajuan besar ke arah pengembangan sikap, mental, nilai, fikiran dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah, karena tujuan utama menggunakan media gambar adalah dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu sesuai dengan pengamatan media gambar. oleh karena itu, siswa lebih gampang untuk menuangkan fikirannya dalam bentuk tulisan. Hal ini bisa juga dilaksanakan secara kelompok agar antar siswa bisa diskusi dan tukar pendapat. Dengan itu siswa dapat memperoleh pengetahuan yang banyak.

¹⁵ Jamil Suprihaningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta:ar-ruzz media,2013), 192

Ketika penggunaan media gambar berlangsung, guru harus berusaha menanamkan dan membina sikap berdemokrasi diantara para siswanya. Maksudnya suasana sekolah kelas harus diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan dapat diharapkan suasana yang terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan kerjasama. Terutama dalam memecahkan kesulitan. Seorang siswa haruslah dapat menerima pendapat dari siswa yang lainnya, seperti siswa satu mengemukakan pendapatnya lalu siswa lainnya mendengarkan dimana letak kesalahan, kekurangan serta kelebihan. Kalau ada kekurangannya maka perlu ditambah, dan penambahan ini harus disetujui semua anggotanya. Yang satu harus menghargai pendapat yang lain.

Pada saat pembentukan kelompok, guru membuat kelompok yang heterogen. Pembentukan kelompok dibentuk dengan memperhatikan kemampuan akademis. Pada umumnya masing-masing kelompok beranggotakan empat orang yang terdiri atas dua orang yang berkemampuan tinggi, satu orang yang berkemampuan sedang dan satu orang yang berkemampuan rendah.

Alasan dibentuk kelompok heterogen adalah: pertama, member kesempatan untuk saling mengajar (peer tutoring) dan saling mendukung. Kedua, dapat meningkatkan relasi dan interaksi antara ras, etnik dan gender. Ketiga, memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki anak yang berkemampuan tinggi (special helper) yang dapat membantu teman lainnya dalam merencanakan suatu permasalahan dalam kelompok.

2. Kemampuan siswa dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs. An-Najah

Setelah melakukan penggunaan media gambar dengan matang, guru harus bisa menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang telah disusun di RPP. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 desember 2020 saat meneliti di MTs. An-Najah guru disana dalam menggunakan media gambar terbilang sukses karena banyak siswa yang mampu menuangkan fikirannya dalam bentuk tulisan setelah mengamati media gambar. siswa disana bisa memahami tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut.

Guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs. An-Najah menggunakan media gambar, sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai motivasi siswa agar para siswa memiliki percaya diri dalam menuangkan fikirannya dalam bentuk tulisan yang dia miliki. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Wawancara langsung pada tanggal 16 agustus 2020 guru Bahasa Indonesia menjelaskan hal yang pertama yang dilakukan ketika menggunakan media gambar yaitu diantaranya: menyiapkan RPP, buku paket, buku LKS, laptop, menyiapkan materi yang akan yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan kondisi kelas agar kondusif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Persiapan yang dilakukan ini juga menjadi motivasi belajar bagi siswa, serta bangkunya dibuat kelompok agar tidak menoton saat pembelajaran berlangsung.

Setelah menyampaikan materi, yang dilakukan guru dalam menggunakan media gambar adalah guru bisa membentuk kelompok. Pembentukan kelompok

dalam menggunakan media gambar yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs. An-Najah bersifat heterogen dan non permanen.

Hal ini diperkuat oleh Ibrahim, dia mengemukakan bahwa menggunakan media gambar mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah (heterogen), apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.¹⁶

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan keputusan pada siswa untuk berinteraksi serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakangnya untuk bekerja sama saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama. Jadi dalam menggunakan media gambar, salah satu siswa mempunyai peran penting untuk menuju atau memperlancar jalannya tugas-tugas yaitu berupa tulisan.

Kemudian penggunaan media gambar yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs. An-Najah yaitu yang pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang menjadi 2 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang. Selanjutnya guru mempersiapkan media gambar dan guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar tersebut.

¹⁶ Abdul majid, *strategi pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 176

Kemudian mendiskusikan dan tukar pendapat apa yang telah dilihat atau diamati pada media gambar tersebut. Lalu hasil dari diskusi tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan. Dan hasilnya dikumpulkan.

